

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2022). Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang memberikan pelayanan preventif, kuratif dan rehabilitatif. Penyelenggaraan rumah sakit bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan sekitar rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit (Kemenkes, 2009). Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu rumah sakit salah satunya dengan meningkatkan mutu rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan oleh dokter, perawat dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab kepada pasien (Kemenkes, 2022). Salah satu kegiatan rekam medis yakni kodefikasi penyakit. Saat ini pelaksanaan rekam medis dilakukan secara elektronik. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukans sebagai upaya untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu penerapan teknologi informasi di rumah sakit yaitu melalui SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit).

SIMRS adalah sistem informasi komunikasi yang terintegrasikan dengan seluruh alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, prosedur administrasi untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat (Siregar, 2021). Setiap rumah sakit wajib melakukan pembinaan dan pengawasan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kemenkes, 2013).

Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan pusat nasional di DKI Jakarta. RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo memiliki sistem manajemen informasi yang telah terintegrasikan proses pelayanan mulai dari pengumpulan data, pengolahan

BAB 1 PENDAHULUAN
data, penyajian informasi atau pengaplikasian informasi yang dibutuhkan. Sistem manajemen informasi tersebut dikenal dengan *Health Information System* (HIS) yang

beroperasi sejak tahun 2019. Sebelum adanya HIS, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menggunakan EHR (*Electronic Medical Record*) sebagai sistem manajemen rumah sakit. EHR suda beroperasi sejak tahun 2010 sampai sekarang. Sistem informasi ini berisikan berbagai menu yang dapat mendukung berbagai kegiatan kerja, salah satunya pada unit kerja rekam medis bagian koding.

Koding merupakan salah satu bentuk pengelolaan rekam medis pasien yang dilakukan oleh seorang profesional perekam medis dengan menggunakan standar klasifikasi internasional (Nissa' et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah petugas koding berjumlah 38 orang. Pelaksanaan koding rawat inap di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menggunakan HIS (*Health Information System*) dan EHR (*Electronic Health Reord*). Pada pelaksanaan pengkodean, HIS dan EHR memiliki kegunaannya masing-masing yaitu HIS digunakan untuk melihat laporan-laporan penting, EHR digunakan untuk mengkode diagnosa dan tindakan. HIS di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo terus mengalami pengembangan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Hal yang paling penting dilakukan setelah mengimplementasikan SIMRS adalah melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur kesuksesan sistem informasi tersebut.

Metode EUCS ini merupakan metode yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh (1998). End User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan metode untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna suatu sistem informasi dengan cara membandingkan antara harapan dan kenyataan (Aswad et al., 2022). Evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Agustina & Susilani, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di bagian koding unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditemukan beberapa permasalahan dari sistem EHR menggunakan HIS didasarkan pada indikator metode EUCS. Permasalah yang pertama ditemukan pada indikator isi (*content*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa petugas koding belum bisa menginputkan kode diagnosa dan tindakan ke dalam HIS dikarenakan belum tersedia fitur tersebut, sehingga petugas masih menggunakan EHR untuk mengkode

diagnosa dan tindakan pasien. Petugas koding rawat inap menggunakan HIS untuk melihat laporan operasi, laporan tindakan, dan penunjang lainnya yang telah didapatkan oleh pasien. Semenjak diberlakukannya HIS, dokter dilarang untuk menginput laporan operasi dan tindakan pada EHR, sehingga petugas harus membuka dua menu tampilan untuk menyelesaikan koding. Selanjutnya pada indikator tampilan (*format*), PJ Coding & Grouping mengatakan bahwa EHR masih lebih baik dibandingkan dengan HIS, karena pada HIS tampilannya hanya berwarna abu-abu. Selain itu juga ditemukan permasalahan pada indikator Akurat (*accuracy*) yaitu ketidaksesuaian antara input dengan hasil output pada EHR.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi SIMRS Bagian Koding Menggunakan Metode EUCS di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo” yang diukur melalui indikator *Content, Accuracy, Format, Timeliness, Ease of Use*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan identifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada bagian koding menggunakan Metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditinjau berdasarkan variabel isi (*content*).
- b. Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditinjau berdasarkan variabel ketepatan (*accuracy*).
- c. Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditinjau berdasarkan variabel bentuk (*format*).
- d. Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditinjau berdasarkan variabel variabel waktu (*timeliness*).

- e. Mengidentifikasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada petugas koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo ditinjau berdasarkan variabel kemudahan pengguna (*ease of use*).

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Mengetahui secara langsung prosedur penggunaan SIMRS di unit koding RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
 - 2) Menambah secara langsung prosedur penggunaan SIMRS di unit koding RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Mengaplikasikan teori yang diperoleh di perkuliahan pada pelaksanaan PKL di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
 - 1) Menjadi bahan referensi dan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya program studi Manajemen Informasi Kesehatan
 - 2) Memberikan pengetahuan lebih lanjut terkait identifikasi kepuasan pengguna SIMRS di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.
- c. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam penerapan SIMRS bagian koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Magang

Magang dilakukan di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo yang terletak di Jalan Diponegoro Nomor 71 Kecamatan Senen, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta.

1.3.2 Waktu Magang

Magang ini berlangsung selama 12 minggu di luar pembekalan PKL, dilaksanakan sejak 7 Oktober 2024 hingga 27 Desember 2024 dengan hari kerja yang diberlakukan yaitu Senin hingga Jumat mulai pukul 07.30-16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Laporan

Jenis laporan magang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan model EUCS. Model EUCS memiliki 5 (lima) variabel yaitu *conten*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, dan *ease of use*.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2023). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan PKL.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui jurnal, buku, dan lain-lain.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2023). Wawancara dalam laporan ini dilakukan secara langsung kepada petugas coding rawat inap dan rawat jalan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dimana pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada perilaku manusia, proses kerja, dan obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2023). Observasi pada laporan ini dilakukan di bagian coding instalasi rekam medis dengan mengamati secara langsung pengaplikasian HIS dan EHR dalam melakukan coding rawat inap dan rawat jalan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar, tulisan, dan rekaman sebagai pelengkap dari teknik

pengumpulan data lainnya (Sugiyono, 2023). Dokumentasi dalam laporan ini dilakukan dengan mengambil gambar dan dokumen yang dibutuhkan selama proses penelitian.

d. Kuesioner

Kueisioner dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai persepsi masing-masing petugas koding mengenai evaluasi HIS dan EHR berdasarkan indikator *content, accuracy, format, tmeliness, ease of use* di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Skala pengukuran pada laporan ini menggunakan Skala Likert yang digunakann untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Skala Likert pada laporan ini terdiri dari 4 (empat) kalsifikasi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skala Pengukuran

Keterangan	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2023

Data kuisioner diolah untuk memperoleh hasil dari analisis tingkat kepuasan pengguna. Tingkat kepuasan pengguna dapat dilihat melalui interval persentase kepuasan pengguna seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Interval Nilai Kriteria Kepuasan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Puas
21% - 40%	Tidak Puas
41% - 60%	Cukup Puas
61% - 80%	Puas
81% - 100%	Sangat Puas

Sumber : Sugiyono, 2023

1.4.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2023). Populasi dalam laporan ini adalah seluruh petugas rekam medis bagian koding di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan jumlah populasi 38 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel ini dengan cara total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2023). Maka sampel dalam laporan ini adalah 38 petugas koding rawat inap dan rawat jalan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.